

## Penerapan Pancasila Di Dalam Era Digital

**Aldi Syahputra<sup>1</sup>, Muhammad Majid Fadhillah<sup>2</sup>, Gilang Prasetya Adi Pradana<sup>3</sup>,  
Aris Prio Agus Santoso<sup>4</sup>**

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Bhayangkara No.55, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154  
(0271) 719552

Email : [syahputraaldi823@gmail.com](mailto:syahputraaldi823@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Transformasi digital mempunyai dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Kemajuan teknologi semakin memudahkan dalam mengakses, berinteraksi, dan mencari informasi secara real time. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pengklasifikasian informasi dapat menimbulkan dampak negatif, seperti masuknya budaya, etika, dan moral yang buruk. pentingnya untuk menjaga nilai-nilai Pancasila dengan mengimplementasikannya dalam transformasi digital di era digital khususnya di Indonesia. Pemahaman terhadap relevansi nilai-nilai Pancasila akan memungkinkan masyarakat menghadapi revolusi teknologi seperti perkembangan Internet of Things, kecerdasan buatan, dan big data. Penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat memberikan pedoman etika dalam penggunaan teknologi modern. masalah menerapkan nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama untuk menjaga identitas bangsa Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini adalah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks transformasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab saat ini, tetapi juga merupakan investasi berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan bangsa Indonesia di masa depan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif atau pengumpulan data. Hasil dari penulisan artikel ini adalah penerapan Pancasila di era digital dimana nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filosofis negara Indonesia memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan moral dan etika dalam dunia digital. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan Indonesia dapat membentuk landasan etika yang kuat di era digital, menjawab dilema etika seiring dengan kompleksitas dan dinamika perkembangan teknologi informasi.*

*Kata Kunci : Transformasi digital, Pancasila, Internet of Things, Kecerdasan Buatan, Big Data..*

### Abstract

*Digital transformation has positive and negative impacts on society. Technological advances make it easier to access, interact and search for information in real time. However, the public's lack of understanding regarding how to classify information can have negative impacts, such as the introduction of bad culture, ethics and morals. the importance of maintaining Pancasila values by implementing them in digital transformation in the digital era, especially in Indonesia. Understanding the relevance of Pancasila values will enable society to face technological revolutions such as the development of the Internet of Things, artificial intelligence and big data. The application of Pancasila values is expected to provide ethical guidelines in the use of modern technology. The problem of implementing Pancasila values is the main basis for maintaining the identity of the Indonesian nation. The aim to understand and apply Pancasila values in the context of digital transformation is not only a current responsibility, but also a sustainable investment to maintain the sustainability of the Indonesian nation in the future. The method used in writing this article is a qualitative method or data collection. The result of writing this article is the application of Pancasila in the digital era where Pancasila values as the philosophical basis of the Indonesian state have an important role in facing moral and ethical challenges in the digital world. By implementing the values of Pancasila, it is hoped that Indonesia can form a strong ethical foundation in the digital era, answering ethical dilemmas along with the complexity and dynamics of information technology development.*

*Keywords: Digital transformation, Pancasila, Internet of Things, Artificial Intelligence, Big Data.*

### 1. Pendahuluan

Dalam era transformasi digital yang terus berkembang, pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama untuk menjaga identitas bangsa Indonesia. Meskipun teknologi membawa berbagai manfaat dengan mempermudah akses

informasi, masyarakat masih menghadapi tantangan serius dalam memilah informasi yang benar dan menghadapi risiko potensi terjadinya penyimpangan atau perubahan yang merugikan terhadap nilai-nilai budaya Indonesia akibat pengaruh teknologi dan transformasi digital, serta moral yang berpotensi merugikan.

Menurut Nanda (2001), globalisasi telah berdampak pada hilangnya batas-batas fisik dan cepatnya difusi informasi yang dapat mengubah dan mentransformasikan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keberlangsungan identitas budaya melalui penerapan nilai-nilai lokal yang kuat, sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila. Tantangan ini menjadi pengingat untuk tidak hanya menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai kewajiban semata di era digital, melainkan juga sebagai tindakan pencegahan untuk menghindari atau meminimalkan kemungkinan timbulnya dampak negatif di masa depan. Kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci dalam mengatasi resistensi masyarakat terhadap perubahan yang terus berlangsung. Dengan pemahaman yang sederhana namun mendalam, serta dukungan bersama, diharapkan masyarakat dapat melihat nilai-nilai Pancasila sebagai dasar yang relevan dan berguna dalam menghadapi transformasi digital.

Menurut Huntington (1996), memperkenalkan konsep 'benturan peradaban' yang mana perubahan kekuatan politik dan ekonomi di dunia modern dapat menimbulkan konflik antar budaya. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi perekat sosial yang mempersatukan masyarakat Indonesia di tengah perubahan global. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam transformasi digital bukan hanya menjadi tanggung jawab saat ini namun juga merupakan investasi jangka panjang bagi keberlanjutan negara. Mengenai dampak teknologi, beberapa penelitian menyoroti risiko hilangnya nilai moral dan etika di masyarakat akibat penggunaan teknologi yang tidak terkendali. Upaya bersama untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks transformasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab saat ini, tetapi juga merupakan investasi berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan bangsa Indonesia di masa depan. Generasi penerus bangsa perlu diberdayakan dengan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai panduan dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi. Dengan demikian, diharapkan identitas budaya dan nilai-nilai Indonesia dapat tetap terjaga dan diteruskan dengan kuat dalam menghadapi arus perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Menurut Johnson (2010), menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dapat menimbulkan dilema moral dan diperlukan kerangka nilai yang kuat untuk memandu perkembangan teknologi agar konsisten dengan nilai-nilai masyarakat. Melalui kesadaran pentingnya partisipasi dan pemahaman bersama untuk mencapai tujuan bersama akan nilai-nilai Pancasila, diharapkan masyarakat Indonesia dapat membangun fondasi yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman, sehingga keberagaman budaya dan kearifan lokal tetap menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari identitas nasional. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat terus menjadi perekat sosial dan

moral yang memandu perjalanan bangsa Indonesia menuju masa depan yang penuh tantangan namun terjaga nilai-nilai luhur.

Menurut Ceruzzi (2003), Sejarah teknologi digital membantu kita memahami bagaimana perkembangan teknologi membentuk dunia saat ini. Pemahaman historis ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa setiap era teknologi memiliki konsekuensi sosial dan budaya yang besar. Pemahaman sejarah teknologi dalam menghadapi transformasi digital menjadi dasar perencanaan penerapan nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dan berdaya guna. Perjalanan sejarah teknologi digital dimulai dari konsepsi awal komputasi menggunakan mesin mekanikal pada abad ke-19, yang diwujudkan dalam konsep "Analytical Engine" yang dirancang oleh Charles Babbage. Namun, titik penting lainnya adalah pada tahun 1940-an, ketika komputer elektronik pertama, ENIAC, dibangun di Amerika Serikat. Mesin tersebut memiliki ukuran yang besar dan menggunakan tabung vakum untuk melakukan perhitungan.

Kemudian, pada tahun 1950-an, penemuan transistor menjadi tonggak dalam evolusi teknologi digital. Transistor, sebagai komponen inti dalam elektronika, memungkinkan perangkat menjadi lebih kecil, lebih cepat, dan lebih efisien. Ini membawa munculnya komputer generasi kedua dan ketiga yang lebih kompak dan andal. Masa 1970-an dan 1980-an menjadi momen penting dengan munculnya komputer pribadi seperti Apple II dan IBM PC yang meraih popularitas, memperkenalkan komputasi ke lingkungan rumah dan perkantoran serta mengubah cara kerja dan hiburan. Pada tahun 1990-an, internet berkembang dari proyek militer Amerika Serikat, ARPANET, menjadi jaringan global yang mengubah dunia secara fundamental, membawa revolusi dalam komunikasi dan akses informasi. Abad ke-21 menjadi saksi dari kemunculan teknologi digital yang meledak, meliputi perangkat mobile yang semakin canggih, komputasi awan yang memungkinkan penyimpanan dan akses data dari berbagai lokasi, serta perkembangan dalam kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT) yang menghubungkan perangkat sehari-hari ke internet. Semua ini telah mengubah cara fundamental kita dalam bekerja, berkomunikasi, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

## **2. Metodologi**

Metode utama yang dipilih dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif atau pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan terhadap literatur yang telah diulas sebelumnya yang dikumpulkan di artikel yang berbeda. Kajian yang dicari tentunya berkaitan dengan topik pilihan dengan judul "Penerapan Pancasila Dalam Diera Digital". Artikel ini merupakan kumpulan dari artikel yang membahas tentang penyimpangan-penyimpangan mengenai Digitalisasi yang terjadi di sekitar kita khususnya di Indonesia itu sendiri, dan cara mengatasinya dengan pedoman hidup yaitu Pancasila.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Dampak transformasi digital**

Transformasi ekonomi digital adalah perubahan fundamental dalam cara bisnis, perekonomian, dan masyarakat secara keseluruhan menggunakan teknologi digital untuk melakukan aktivitas ekonomi. Tahapan dalam proses transformasi ekonomi digital biasanya meliputi beberapa langkah utama:

### **3.1.1 Digitalisasi**

Tahap awal dalam transformasi ini melibatkan konversi informasi dari format tradisional menjadi format digital. Ini melibatkan penggunaan teknologi untuk mengubah proses, data, dokumen, dan aktivitas bisnis ke dalam bentuk digital. Contohnya termasuk digitalisasi dokumen fisik, pembuatan basis data digital, dan mengadopsi teknologi seperti komputerisasi atau perangkat lunak manajemen bisnis.

### **3.1.2 Integrasi**

Setelah data dan proses telah menjadi digital, integrasi menjadi kunci. Ini melibatkan penggabungan berbagai sistem, platform, dan data ke dalam satu rangkaian yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memastikan informasi dapat mengalir dengan lancar di antara berbagai sistem, baik internal maupun eksternal, untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisiensi operasional.

### **3.1.3 Automatisasi**

Proses selanjutnya adalah mengotomatiskan operasi dan tugas-tugas yang dapat diotomatiskan. Automatisasi memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi proses untuk menjalankan tugas-tugas rutin, mengoptimalkan proses, dan mengurangi keterlibatan manusia dalam pekerjaan yang repetitif.

Setiap tahapan ini saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam proses transformasi ekonomi digital. Dari digitalisasi hingga inovasi, langkah-langkah ini membentuk landasan bagi perusahaan dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengadopsi teknologi digital dan mengambil manfaat dari perubahan tersebut. Transformasi ekonomi digital tidak hanya melibatkan aspek teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam budaya bisnis, pola pikir, dan interaksi antarindividu serta organisasi dalam ekosistem digital.

Dampak positif antara lain inovasi yaitu memberikan ruang bagi inovasi baru dalam produk, layanan, dan model bisnis; efisiensi yaitu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan penggunaan teknologi; keterjangkauan yaitu membuka akses ke pasar global bagi bisnis kecil dan menengah; serta kenyamanan dan aksesibilitas yaitu memudahkan konsumen untuk membeli barang dan jasa secara online, meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas. Sedangkan untuk dampak negatifnya antara lain kesenjangan digital yaitu meningkatnya kesenjangan digital antara masyarakat yang memiliki akses dan pemahaman teknologi dengan masyarakat yang tidak; keamanan dan privasi yaitu potensi risiko keamanan data dan privasi pengguna dengan banyaknya data yang dikumpulkan dan disimpan secara digital; ketergantungan teknologi yaitu ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat membuat beberapa sektor rentan terhadap gangguan teknis atau serangan cyber; pengangguran struktural yaitu meskipun menciptakan pekerjaan baru, transformasi digital juga dapat menggeser atau menghapus beberapa jenis pekerjaan tradisional.

### **Tantangan etika khususnya dalam kecerdasan buatan (AI) dan Big Data.**

Dengan hadirnya kecerdasan buatan (AI) memang sangat berdampak dalam kehidupan manusia terutama dalam bidang-bidang tertentu seperti kesehatan, keamanan, dan juga industri. Namun dengan adanya kecerdasan buatan ini tantangan yang dihadapi AI untuk masa depan tidak bisa dianggap remeh. Tantangan terbesar yang akan dihadapi AI salah satunya adalah soal etika dan keamanan data. Karena kecerdasan buatan bisa mengambil keputusannya sendiri tanpa perintah dari manusia. Maka manusia perlu memikirkan standar etika yang jelas yang nantinya bisa digunakan oleh AI itu sendiri agar tidak terjadi diskriminasi. Ketika mengambil keputusan.

Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat manusia pasti akan sangat membutuhkan kecerdasan buatan ini sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan manusia. Akan tetapi, dengan adanya kecerdasan buatan ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi tantangan atau ancaman untuk manusia itu sendiri. Berikut ini adalah hasil penelitian terkait tantangan dan ancaman AI yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti:

- a. Menurut Dwork et al (2016), algoritma AI di program dan digunakan untuk mendeteksi pola data pribadi. Yang setiap saat bisa di ungkap tanpa menunggu persetujuan dan arahan dari manusia. Penggunaan AI dalam pengumpulan dan analisis data pribadi menimbulkan risiko signifikan terkait privasi individu. Algoritme AI yang kompleks dan canggih dapat menganalisis data pribadi secara mendalam, mendeteksi pola, dan menghasilkan wawasan berharga. Namun, hal ini juga berarti bahwa informasi sensitif seperti informasi keuangan, informasi kesehatan, preferensi pribadi, dan data identitas dapat diungkapkan tanpa izin atau sepengetahuan subjek data. Ancaman ini memerlukan perhatian cermat dalam melindungi data pribadi saat mengembangkan dan menerapkan AI. Langkah-langkah penting harus diambil untuk memastikan privasi pribadi terlindungi secara memadai. Pendekatan yang mungkin dilakukan adalah menerapkan prinsip perlindungan data secara ketat seperti Prinsip Privasi berdasarkan Desain dan Default. Hal ini termasuk mengembangkan dan menerapkan AI dengan mempertimbangkan faktor privasi sejak tahap perencanaan awal dan mengadopsi pengaturan default yang melindungi privasi individu.
- b. Menurut Rajkomar et al (2019), Penggunaan AI dalam analisis data medis dan pengambilan keputusan akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi diagnostik dan personalisasi perawatan pasien. AI dapat menyelidiki data data Kesehatan dengan sangat akurat dan juga cepat. AI menggunakan algoritma pembelajaran mesin dan teknik kecerdasan buatan untuk mendeteksi pola dan tren yang sulit atau tidak mungkin dikenali oleh manusia. Hal ini membantu dokter membuat diagnosis yang lebih akurat dan lebih memahami risiko dan prognosis pasien. Ancaman yang ditimbulkan oleh AI terhadap tenaga kerja manusia memerlukan adaptasi dan pengembangan keterampilan baru untuk menghadapi perubahan di pasar tenaga kerja. Pekerja yang terkena dampak perkembangan AI perlu mengubah dan meningkatkan keterampilan mereka agar tetap relevan dalam lingkungan kerja yang semakin terotomatisasi.

- c. Menurut Luo et al (2020), AI memiliki peran penting dalam menyelidiki dan memprediksi pola cuaca, permintaan energi, serta dalam mengoptimalkan pengoperasian sistem energi, dengan tujuan meningkatkan kemudahan penggunaan energi secara keseluruhan. Salah satu bidang di mana AI dapat digunakan adalah dalam penyelidikan dan prediksi pola cuaca. Dengan menggabungkan riwayat cuaca dan waktu nyata dengan teknik pembelajaran mesin, AI dapat memahami hubungan antara kondisi cuaca dan produksi energi. Dengan begitu, sistem AI dapat memperkirakan data yang lebih akurat tentang produksi energi yang baru di masa depan dengan lebih akurat, sehingga memungkinkan perencanaan dan pengelolaan yang lebih efisien.

### **Peran nilai – nilai Pancasila dalam menanggapi dilema etika**

Penerapan Pancasila di era digital menjadi krusial dalam menanggapi dilema etika yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi. Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar filosofis negara Indonesia, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan moral dan etika dalam dunia digital. Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi fondasi utama, mengingatkan pada pentingnya etika digital yang bersandar pada nilai-nilai spiritual. Kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab memandu penyelesaian dilema etika terkait keadilan dan hak asasi manusia dalam ruang digital yang kompleks. Ketiga, persatuan Indonesia ditekankan sebagai upaya untuk merespons keragaman digital dengan sikap yang inklusif, memastikan bahwa setiap individu dalam masyarakat digital merasa dihargai dan diakui. Keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah menjadi prinsip dalam mengelola ruang digital, memastikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembangunan etika bersama. Kelima, keadilan sosial menjadi landasan untuk menanggapi ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang dapat muncul dalam pemanfaatan teknologi digital. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat membentuk landasan etika yang kuat di era digital, menjawab dilema etika seiring dengan kompleksitas dan dinamika perkembangan teknologi informasi.

#### **3.3.1 Ketuhanan Yang maha Esa dalam Era Digital**

##### **a. Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Lingkungan Digital**

Dalam mengintegrasikan konsep Ketuhanan Yang Maha Esa ke dalam lingkungan digital, perlu ditekankan bahwa ini bukan sekadar masalah teknologi, tetapi juga tentang etika, moralitas, dan keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual. Pertama-tama, menghormati keanekaragaman kepercayaan melibatkan pembangunan teknologi digital yang mengakomodasi dan menghargai berbagai kepercayaan agama tanpa membedakan. Ini adalah yang sangat menantang bagi penulis karena terlalu sensitif.

Penguatan nilai-nilai keagamaan melibatkan penyelarasan antara perkembangan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar Pancasila. Ini dapat mencakup integrasi teknologi untuk memfasilitasi praktik keagamaan secara virtual atau memberikan dukungan terhadap pertumbuhan spiritual masyarakat melalui platform

digital. Sepertihalnya diadakannya pengajian secara online bagi Masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari lokasi pengajian. Konsep ini mendorong inovasi yang tidak hanya memperhitungkan kemajuan teknologi tetapi juga dampak positifnya terhadap dimensi spiritual dan moral individu.

Dalam hal moralitas dan etika digital, konsep Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi panduan untuk merumuskan kebijakan dan norma dalam pengembangan teknologi. Ialah sebuah keharusan untuk memastikan bahwa setiap teknologi yang dihasilkan mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung dialog antar agama dan meningkatkan pemahaman lintas kepercayaan juga menjadi fokus, dengan tujuan menciptakan ruang digital yang mengajarkan toleransi dan saling pengertian.

**b. Penguatan Nilai Keagamaan dan moralitas melalui teknologi**

Pada sila pertama dalam Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, yang artinya Indonesia adalah negara yang monotheisme yaitu yang percaya akan adanya Tuhan dan bisa disebut negara yang berlandaskan agama. Indonesia memiliki keanekaragaman dalam beragama yang memiliki 6 agama yang dianut oleh manusia yang artinya setiap orang memiliki agama/ kepercayaan yang berbeda. Pada sila pertama ini, memiliki arti yang dimana memiliki falsafah yang harus dapat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

Pada era kemajuan teknologi ini dapat membawa beberapa pengaruh positif dan negative pada masyarakat pada umumnya. Penggunaan teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan masyarakat khususnya dalam pengamalan sila pertama pada Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana perkembangan teknologi memiliki pengaruh positif pada masyarakat untuk dapat melakukan ibadah atau kajian secara online yang terus dapat diakses. Berikut beberapa contoh teknologi berkontribusi dalam pengamalan sila pertama ini, yaitu :

- 1) Adanya aplikasi Al-Qur'an yang dapat diakses di ponsel, yang memudahkan umat beragama islam dapat membaca Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja tanpa membawa Al-Qur'an fisik. Dengan adanya aplikasi tersebut termasuk dalam nilai dari sila 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Mendengar kajian secara online melalui Youtube yang dapat didengarkan setiap saat dan tetap dapat mengikuti walaupun dilakukan jauh dari daerah tempat tinggal. Dengan adanya aplikasi

tersebut termasuk dalam nilai dari sila 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

- 3) Mengikuti ibadah minggu secara online melalui Youtube, apabila sedang berada diluar kota dan masih bisa melakukan ibadah minggu yang dapat diikuti melalui Youtube. Dengan adanya aplikasi tersebut termasuk dalam nilai dari sila 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 4) Aplikasi Daily Dharma yaitu aplikasi yang digunakan untuk umat beragama Buddha dalam menjalankan ibadah yang menampilkan kutipan pendek dan inspirasional dari guru dan penulis Buddhis terkemuka. Dengan adanya aplikasi tersebut termasuk dalam nilai dari sila 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 5) Aplikasi Alkitab yaitu aplikasi yang digunakan untuk umat beragama Kristiani yang terdapat bacaan teduh untuk dibaca umatnya. Dengan adanya aplikasi tersebut termasuk dalam nilai dari sila 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dan masih banyak lagi aplikasi maupun sosialisasi keagamaan dalam perkembangan teknologi saat ini yang dapat diakses oleh masyarakat kapan pun dan di mana pun. Dengan adanya perkembangan teknologi ini dapat membantu masyarakat untuk dekat dan selalu beribadah kepada penciptanya.

### **3.3.2 Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Sistem Digital**

#### **a. Implementasi nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam teknologi**

Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mendefinisikan pentingnya moral pemanfaatan dan pengembangan teknologi oleh umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan banyak orang dan meninggikan harkat dan martabatnya, tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Dengan menciptakan kebijakan yang mendukung akses terhadap sumber daya, layanan, dan peluang, kebijakan ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Memastikan pengembangan teknologi didasarkan pada prinsip keadilan dan menghindari prasangka dan diskriminasi berdasarkan etnis atau perbedaan lainnya. Mengembangkan solusi teknologi energi terbarukan yang terjangkau dan dapat diakses oleh masyarakat yang belum memiliki akses terhadap listrik atau internet. Hal ini tidak hanya menciptakan keadilan energi tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan. Kebijakan peraturan yang mendukung etika dan sanksi atas pelanggaran etika merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan teknologi yang merespons kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat secara keseluruhan.

#### **b. Pentingnya teknologi yang mendukung keadilan sosial dan pengembangan manusia**

Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keadilan sosial dan pengembangan manusia. Berikut beberapa poin yang menjelaskan pentingnya teknologi dalam konteks ini, antara lain.

- 1) Be My Eyes : Aplikasi ini menghubungkan orang-orang yang memiliki masalah penglihatan dengan sukarelawan melalui panggilan video. Sukarelawan memberikan bantuan visual untuk membantu pengguna menyelesaikan tugas sehari-hari.
- 2) AccessNow: Aplikasi ini memberikan informasi tentang keberlanjutan aksesibilitas untuk orang dengan berbagai jenis disabilitas di berbagai lokasi. Ini membantu pengguna menemukan tempat-tempat yang ramah dan dapat diakses.
- 3) Ada Health adalah aplikasi kesehatan yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membantu pengguna menganalisis gejala kesehatan dan memberikan saran yang lebih personal dan akurat.
- 4) WhatsApp memiliki fitur aksesibilitas seperti "VoiceOver" untuk membantu pengguna dengan disabilitas visual berinteraksi dengan aplikasi melalui suara.

### **3.3.3 Persatuan Indonesia melalui Teknologi Digital**

#### **a. Peran teknologi digital dalam membangun persatuan ditengah keragaman**

Peran teknologi digital dalam membangun persatuan di tengah keragaman sangat penting, namun pemenuhan kebutuhan manusia untuk saling memahami pesan komunikasi menjadi aspek yang lebih utama (Farida, 2015). Meskipun manusia terus berlomba-lomba menciptakan media komunikasi yang canggih, keterlibatan psikis manusia tetap menjadi kunci untuk mencegah miss communication. Teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam membangun persatuan di tengah keragaman. Berikut adalah cara di mana teknologi digital dapat berkontribusi dalam konteks ini: Kolaborasi dalam Proyek Bersama: Kolaborasi online membutuhkan keterlibatan psikis untuk memahami peran dan kontribusi masing-masing individu. Interaksi langsung dapat membangun kepercayaan dan kohesi dalam kelompok, menghindari potensi miss communication.

#### **b. Kontribusi Teknologi Dalam Menghubungkan Dan Memperkuat Solidaritas Masyarakat**

Teknologi memiliki kontribusi yang signifikan dalam menghubungkan dan memperkuat solidaritas masyarakat. Salah satu contohnya adalah melalui media sosial dan aplikasi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten secara online. Media sosial juga memudahkan interaksi dengan banyak orang,

memperluas pergaulan, dan mempercepat penyebaran informasi. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk membantu aktivitas gotong royong digital. Dalam konteks pandemi COVID-19, teknologi telah digunakan untuk memudahkan pendataan dan distribusi bantuan sosial melalui Program Solidaritas dan Sapawarga Jabar Super App di Indonesia. Program Solidaritas berfungsi sebagai pusat pendaftaran bagi penerima bantuan, sementara Sapawarga Jabar Super App digunakan sebagai kanal terpadu dalam pendataan dan koordinasi antara pemerintah pusat, kabupaten, dan kota. Keberhasilan program ini telah terbukti dengan lebih dari 4.9 juta masyarakat Jawa Barat menerima bantuan sosial yang tepat sasaran.

#### **3.3.4 Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan melalui digital**

**Platform Permusyawaratan Digital :** Pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi permusyawaratan perwakilan melalui platform daring. Warga negara dapat berpartisipasi dalam diskusi kebijakan, memberikan masukan, dan menyampaikan aspirasi mereka secara daring. Platform ini memungkinkan representasi suara rakyat dalam pengambilan keputusan.

**Aplikasi Pemantauan Kebijakan :** Penggunaan aplikasi mobile atau platform daring yang memungkinkan warga untuk memantau dan menilai implementasi kebijakan pemerintah. Dengan fitur-fitur pelaporan real-time, warga dapat memberikan umpan balik terhadap kebijakan yang diterapkan dan mengevaluasi dampaknya pada tingkat lokal.

**Sistem e-Voting :** Penerapan sistem e-voting atau pemilihan umum digital yang memungkinkan warga negara untuk memberikan suara mereka secara elektronik. Ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dalam proses pemilihan, tetapi juga memberikan ruang bagi partisipasi yang lebih besar dan transparansi dalam pemilihan umum.

Penerapan teknologi digital dalam konteks "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan" dapat memperkuat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan dan membangun tatanan demokrasi yang lebih inklusif dan responsif. Penjabarannya mencakup konsep bahwa kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan politik harus didasarkan pada keterlibatan aktif masyarakat dan musyawarah antara wakil-wakil rakyat.

#### **3.3.5 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia melalui digital**

Sila Kelima Pancasila adalah "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat." Sila ini menegaskan prinsip keadilan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam konteks era digital, Sila Kelima mencerminkan komitmen untuk memastikan bahwa manfaat teknologi, akses informasi, dan peluang ekonomi terdistribusi secara adil di antara semua warga negara. Penerapan Sila Kelima dalam bidang teknologi mencakup upaya untuk menyediakan akses internet

merata, pendidikan digital inklusif, perlindungan privasi data, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan teknologi, dan pemberdayaan ekonomi digital. Ini bertujuan menciptakan lingkungan digital yang adil, inklusif, dan berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat.

Sebagai contoh, dalam rangka mewujudkan keadilan akses, pemerintah dapat mengimplementasikan program pemerataan akses internet di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, sehingga seluruh rakyat memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses informasi dan layanan digital. Dalam ranah ekonomi digital, keadilan sosial dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan khusus kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui platform e-commerce, memastikan bahwa pelaku usaha kecil memiliki peluang yang setara untuk bersaing di pasar digital yang semakin global. Dengan demikian, implementasi Sila ke-5 dalam era digital bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana perkembangan teknologi tidak meninggalkan sebagian masyarakat, melainkan memberikan manfaat kepada seluruh rakyat Indonesia secara adil dan merata.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital Dalam menghadapi transformasi digital, penerapan nilai-nilai Pancasila penting dilakukan untuk menjaga identitas budaya Indonesia. Globalisasi dan perkembangan teknologi menimbulkan tantangan serius terhadap nilai-nilai lokal, dan kesadaran akan pentingnya Pancasila adalah kunci untuk mengatasi penolakan terhadap perubahan. Dampak transformasi digital mempunyai dampak positif dan negatif. Teknologi memudahkan akses informasi dan inovasi, namun ada risiko hilangnya nilai moral dan etika. Diperlukan kerangka nilai yang kuat dan Pancasila dapat menjadi perekat sosial untuk mengatasi dampak perubahan global. Peran teknologi dalam dilema etika Keberlanjutan teknologi, khususnya kecerdasan buatan dan data besar, menghadapi tantangan etika. Diperlukan kerangka nilai yang kuat dan Pancasila menjadi pedoman untuk memastikan perkembangan teknologi selaras dengan nilai-nilai masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka. Pendekatan ini digunakan untuk membahas penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital. Dampak transformasi digital meliputi tahapan digitalisasi, integrasi, dan otomatisasi. Tantangan etika muncul khususnya terkait dengan kecerdasan buatan dan data besar. Penerapan nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk mengatasi dilema etika dan menjamin keberlanjutan nasional.

##### **Saran**

Analisis mendalam mengenai dampak transformasi digital Berfokus pada sektor atau kelompok sosial tertentu, studi kasus atau analisis empiris lebih lanjut akan disertakan untuk lebih memahami dampak transformasi digital terhadap nilai-nilai Pancasila. Pengembangan kerangka etika yang spesifik untuk teknologi tertentu Kerangka penelitian dan pengembangan etika yang lebih spesifik untuk teknologi maju seperti kecerdasan buatan, data besar, atau teknologi terkait yang

memberikan pedoman lebih rinci untuk mengatasi dilema etika. Pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan teknologi mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat secara spesifik dimasukkan ke dalam pengembangan kebijakan pemerintah dan penggunaan teknologi yang relevan. Pengaruh sejarah dan budaya lokal terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila.

#### **Daftar Pustaka**

- Arini Hubbi Farodisa, 2023, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja, *journal ummat*, Vol.3 (2023).
- Dian Sutiantini, 2023, Dampak, Tantangan dan Peluang Untuk Ekonomi Digital, *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol.1 No 3: 2023.
- Dodi Faedlulloh, 2021, Gotong Royong Digital: Praktik Baru Solidaritas Warga di Era Pandemi, *jurnal Jantra*, Vol. 16, No. 1: 2021
- Grace Eirin., 2022, 20 Contoh Sikap Mengamalkan Sila 1 sampai 5 Pancasila di Era Digital, akses online 2 Desember 2023, URL: <https://bobo.grid.id/read/083487439/20-contoh-sikap-mengamalkan-sila-1-sampai-5-pancasila-di-era-digital?page=all>
- Hidayati, D., Muryati, S., & Susiatik, T., 2023, Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam Mencegah Perilaku Bullying, *Jurnal Democratia*, Vol. 1 No 2: 2023.
- Irawati Nuraeni, 2022, Peranan Pancasila sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2: 2022.
- Kuntowijoyo, 1991, Beberapa Aspek Tentang Agama Dan Pancasila., PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Masrichah, 2023, Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI), *Jurnal Pendidikan dan sosial humaniora*, Vol.3, No.3, 83-101.
- Nurcholish, Madjid., 1996, Islam Agama Kmanusiaan, Paramadina., Jakarta.
- Nurapriia, S., & Anggraeni Dewi, D. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No 2, 447–457.
- Vanya Karunia Mulia Putri, Nibras Nada Nailufar, 2021, Contoh Penerapan Sila Keempat Pancasila., akses online 2 Desember 2023. URL: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/10/132627669/contoh-penerapan-sila-keempat-pancasila>
- Zaskia Putri Aulia Azzahra, 2021, Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3: 2021.